

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa atau anak memiliki potensi diri yang cukup bagi dirinya. Artinya gurulah yang dapat menggugah atau mengembangkan kemampuan belajar siswa agar tumbuh dengan baik. Alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan potensi diri siswa salah satunya dengan komunikasi. Melalui komunikasi inilah siswa akan banyak tahu alternatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil jawaban dari suatu masalah. Artinya siswa dapat memiliki keterampilan atau banyak solusi untuk mengemukakan suatu jawaban dari masalah yang dihadapinya. Iriantara, (2014: 19), mengemukakan bahwa: “Dalam satu proses komunikasi pembelajaran bisa saja ada bagian komunikasi yang berpusat pada guru dan pada bagian lain ada yang berpusat pada siswa”.

Komunikasi berlangsung dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Proses komunikasi akan terjadi apabila terjadi interaksi dalam pembelajaran. Bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karna komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, mahasiswa menulis makalah atau guru dan siswa sama-sama membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran. Di ruang kelas, seorang guru bisa saja berhumor untuk menghidupkan suasana kelas. Hiburan dalam bentuk humor itu tentu bukan fungsi utama

komunikasinya di dalam kelas melainkan fungsi penunjang karena fungsi utama komunikasi di dalam kelas tentulah pendidikan.

Konteks pembelajaran dalam kegiatan pendidikan menjadi sangat penting karena belajar efektif sedikit banyak akan bergantung pada komunikasi efektif. Menurut Harold D. Lasswell, (dalam Iriantara, 2014: 4), merumuskan komunikasi dengan pernyataan dalam bentuk pertanyaan seperti berikut: *Who, says what, in which channel, to whom, with what effect*. Lasswell pada dasarnya menunjukkan komponen-komponen komunikasi yaitu: (1) siapa yang berkomunikasi atau biasa dinamakan sumber/ komunikator; (2) menyatakan apa (pesan/isi komunikasi/ informasi yang disampaikan); (3) dengan saluran mana (media yang digunakan); (4) pada siapa (penerima atau komunikan); dan (5) dengan efek apa. Sedangkan yang dikemukakan Everette M. Roger (dalam Iriantara, 2014: 5), Komunikasi Matematis yaitu “Proses dimana satu ide dialihkan dari sumber kepada seorang penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Selain kemampuan komunikasi diharapkan siswa juga mempunyai kemampuan dalam pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Menurut Polya (dalam Hamdy 2009: 181), mengemukakan bahwa: “Menyelesaikan suatu masalah berarti menemukan tindakan tersebut”.

Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan, dan proses matematika

untuk memecahkan masalah matematika. Menurut Hamdy (2009: 182), mengemukakan bahwa: “Kegiatan pemecahan masalah dalam matematika termasuk menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin, mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain, menyelesaikan pada aspek analisis dan sintesis”. Dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, selain menuntut siswa berfikir juga dapat menyebabkan siswa lebih kreatif.

Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak, kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih kurang dan pemecahan masalah matematis siswa pada materi fungsi yang masih lemah dimiliki oleh siswa. Kendala tersebut menyebabkan masalah komunikasi yang berpengaruh dalam pemecahan matematis siswa disini adalah ketika guru menjelaskan materi, siswa menyimak dan memperhatikan, setelah selesai menerangkan materi tersebut guru bertanya kepada siswa apakah sudah mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Hampir semua siswa terdiam karena tidak berani berargumen ataupun bertanya meskipun ide dan gagasan sudah ada difikirannya. Hal tersebut karena kemampuan komunikasi yang masih kurang yang akhirnya berpengaruh pada materi pelajarannya atau pemecahan masalah matematisnya. Dengan memperhatikan uraian diatas, penulis mengajukan sebuah judul tentang Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Fungsi Di Kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Materi Fungsi Di Kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak?”. Secara khusus sub masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan komunikasi siswa di kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak?
2. Bagaimanakah pemecahan masalah matematis siswa pada materi fungsi di kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa pada materi fungsi VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan antara kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa dalam materi fungsi di kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Secara khusus sub tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan komunikasi siswa di kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak?
2. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi fungsi di kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak?

3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa pada materi fungsi VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkenaan dengan pengembangan teori-teori pendidikan untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa teori bagi tenaga pendidik tentang upaya peningkatan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
Melatih siswa agar terbiasa dalam berkomunikasi sesama teman dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi fungsi.

- b. Bagi guru bidang studi

Kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa ini dapat dijadikan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru bidang studi matematika pada materi fungsi

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang berguna bagi lembaga sebagai bahan yang dapat dipelajari dan dikembangkan demi kemajuan ilmu pendidikan. Selain itu, melalui hasil penelitian ini diharapkan pula menjadi salah satu referensi yang bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dalam kemampuan komunikasi dan dapat memecahkan masalah matematis siswa di suatu pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. menurut Sugiyono (dalam Zuldafrial 2009: 12), mengemukakan bahwa: “Variabel adalah sebagai atribut dari seorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau suatu objek dengan objek lainnya”. Selanjutnya Hadi dan Haryono (2005: 205), mengumumkan bahwa “Variabel adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”.

Berdasarkan beberapa pengertian variabel tersebut, maka dapatlah disimpulkan bahwa variabel adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk diteliti atau ditelaah lebih lanjut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, karena penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan atau korelasi antar dua variabel.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu variabel terikat, sebagaimana Zuldafrial (2009: 13), yaitu: “Variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat”. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah, kemampuan komunikasi siswa.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel lainnya yaitu variabel bebas. Variabel terikat menurut Zuldafrial (2009: 13), adalah : “Variabel yang ada atau munculnya atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah, pemecahan masalah matematis siswa pada materi fungsi.

2. Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam variabel penelitian ini yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi dalam penelitian ini adalah pernyataan manusia yang dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun

lisan disamping itu dapat dilakukan juga dengan isyarat-isyarat atau simbol-simbol.

b. Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan Masalah dalam penelitian ini adalah satu proses perubahan dari satu keadaan pada keadaan lain yang dapat membantu kita memahami bahwa setiap masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan dengan menggunakan strategi yang bersifat umum.

c. Materi Fungsi

Materi fungsi adalah salah satu materi matematika yang dipelajari siswa kelas VIII SMP semester ganjil. Fungsi (pemetaan) adalah dari himpunan A ke himpunan B adalah relasi khusus yang memasangkan setiap anggota A dengan tepat satu anggota B. Adapun Pembahasan materi fungsi dalam penelitian ini adalah menghitung nilai fungsi dan menggambar grafik fungsi pada koordinat carktesius.

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang di lakukan adalah termasuk kedalam penelitian kuantitatif dalam bentuk kolerasi, sehingga memerlukan adanya hipotesis. Dengan adanya hipotesis ini, maka akan ada dugaan sementara tentang hasil penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui serangkaian kegiatan penelitian. Berkenaan dengan hipotesis, Riduwan (2010: 9), mengemukakan bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya”. Sedangkan Mahmud (2011: 133), mengemukakan bahwa: “Hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa pada materi fungsi kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak Terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa pada materi fungsi kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

Kriteria pengujian:

Jika $r_{xy_{hitung}} > r_{xy_{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya terdapat hubungan dan

Jika $r_{xy_{hitung}} \leq r_{xy_{tabel}}$, maka terima H_0 artinya tidak terdapat hubungan.

(Riduwan, 2010: 14)